

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi wisata. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota-kota besar dapat lebih ditekan. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan budaya.¹ Kebijakan pengembangan objek pariwisata tersebut perlu memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah, masyarakat yang di lokasi tersebut serta pihak swasta sebagai pengembang. Selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yaitu proses perkembangannya juga mempunyai dampak di bidang sosial dan ekonomi. Dampak yang ditimbulkan tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Dampak positif secara ekonomi pembangunan pariwisata yang terlihat dengan perkembangan perolehan devisa negara tersebut juga menyisahkan banyak dampak negatif terhadap lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat. Oleh karenanya pembangunan pariwisata harus mempunyai sasaran yang jelas untuk meminimalkan dampak negatif pembangunan pariwisata nasional maupun daerah terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek sosial dan ekonomi, sehingga masyarakat setempat mendapat manfaatnya. Hal ini perlu

¹ Hartono, *pengantar ilmu pariwisata*, (Fakultas Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta, 1974) hlm. 45

dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan.²

Proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimilikinya. Demikian juga kawasan wisata pantai warna. Pantai warna merupakan objek wisata yang dibuka pada tahun 2016 yang merupakan hasil kerjasama antara K2S paguyuban Jawa Kupang dengan kelurahan Oesapa. Namun Seiring berjalannya waktu di tahun 2017 pantai warna resmi diserahkan pada kelurahan Oesapa dan dikelola oleh LPM Oesapa sehingga menjadikannya objek wisata kota Kupang yang dapat diakses oleh masyarakat umum.

Menurut peraturan daerah provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2 Tahun 2015 tentang kepariwisataan, bahwa dalam mendukung pengembangan kawasan objek wisata tidak terlepas dari pembangunan sebagai arah kebijakan yang meliputi:³

- a. Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung pengembangan kawasan pariwisata dan KSPP.
- b. Peningkatan prasarana umum, kualitas fasilitas umum dan fasilitas pariwisata yang mendorong pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing kawasan pariwisata dan KSPP.
- c. Pengendalian prasarana umum, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata bagi destinasi destinasi yang sudah melampaui ambang batas daya dukung.

² Kodyat, *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 4

³ *Peraturan Daerah No 2 Tahun 2015, Tentang Kepariwisata (Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Kupang)*

Berdasarkan hal tersebut, kawasan wisata pantai warna yang mulai dibuka untuk umum tahun 2016, memiliki nilai dari segi keindahan alam batas geografis dan ekologiannya. Kawasan tersebut sangat potensial dan dapat dijadikan sebagai atraksi wisata yang mempengaruhi proses pembangunan pariwisata berkelanjutan di kota Kupang sesuai dengan sistem pariwisata yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Disebut pantai warna bukan karena pasir dan bebatuannya yang warna-warni melainkan fasilitas pendukungnya yang berwarna-warni. Didukung dengan keindahan alam pantai yang terbentang hijau, pantai warna menawarkan sensasi berbeda bagi para pengunjung yaitu dapat berkeliling ke cafe-cafe dengan menikmati udara yang sejuk serta menu makanan spesial dari setiap Cafe. Di sini pengunjung juga dapat mengambil foto dengan background bangunan-bangunan serta panorama pantai. Pantai yang mempunyai variasi unik yaitu cafe disepanjang pesisir yang dihiasi lampu berwarna warni dapat dijadikan sebagai tempat selfie bagi para pengunjungnya yang dapat menarik perhatian para pengunjung untuk berkunjung di kawasan tersebut. Dengan adanya kerjasama seperti ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran yang mana bahwa pegawai harus diprioritaskan dari warga kelurahan Oesapa. Selain itu, semakin berkembangnya obyek wisata juga akan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat dan dapat mengurangi angka pengangguran. Berikut ini adalah jenis usaha yang ada di Pantai Warna Oesapa.

Tabel 1.1
Jenis Usaha Di Pantai Warna Oesapa⁴

No	Jenis Usaha	
	Sebelum	Sesudah
1.	Penjualan es kelapa muda	Bisnis café
2.	Kios	Bisnis kuliner
3.	Penjual salome	Bisnis penyewaan kendaraan
4.	Penjualan laru	Bisnis jasa fotografer
5.		Kios dan konter
6.		Bisnis karaoke
7.		Jasa parker
8.		Penjualan pangan local

Sumber: Data Primer yang diolah dari obyek wisata Pantai Warna 2019

Dari tabel 1.1 tersebut, dapat dilihat bahwa setelah beroperasinya pantai warna jenis usaha yang ada di pantai warna semakin banyak dan meningkat.

Selain menimbulkan dampak sosial, kebijakan juga berdampak pada aspek ekonomi yaitu terbentuknya peluang atau kesempatan kerja di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dari segi ekonomi dengan adanya objek wisata dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk masyarakat disekitar objek wisata tersebut, baik itu sebagai pegawai kebersihan, tukang parkir, pelayan di cafe-cafe ataupun dengan berjualan seperti makanan minuman dan sebagainya yang sesuai dengan kemampuan, skil, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan sampingan tersebut merupakan perubahan yang dialami oleh masyarakat dari perubahan profesi sebelum ke profesi yang dikerjakan masa kini tergantung dari jenis mata pencahariannya, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Sumber: Data Primer yang diolah dari obyek wisata Pantai Warna 2019

Tabel 1.2
Pekerjaan Sampingan Masyarakat Di Sekitar Pantai Warna Oesapa⁵

Jenis Pekerjaan		Jumlah Masyarakat		Jumlah
Sebelum	Sesudah	L	P	
Ibu Rumah Tangga	Pedagang Kaki Lima, pelayan Caffe dan Restoran	-	47	47
Nelayan	Pedagang Kaki Lima	18	11	29
Pengangguran	Fotografer, pelayan Caffe Restoran dan Pedagang Kaki lima, tukang parker	42	35	77
Tukang	Pelayan Caffe dan Restoran	1	-	1
Petani	Pedagang Kaki Lima, Petugas Kebersihan	15	8	23
Sopir	Pelayan Caffe dan Restoran	3	-	3

Sumber: Data Primer yang diolah dari obyek wisata Pantai Warna 2019

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang dilakoni oleh masyarakat Kelurahan Oesapa sebelum adanya objek wisata pantai warna sebagian dari masyarakat adalah IRT, nelayan, tukang, sopir, dan sebagainya, bahkan ada yang tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran.

Setelah objek pariwisata ini beroperasi masyarakat mulai memperoleh pekerjaan sampingan dari pekerjaan mereka sebelumnya dengan menjadi pedagang, menjadi petugas parkir, pelayan caffe dan sebagainya untuk menambah pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Studi tentang Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Warna terhadap Kondisi Sosial Ekonomi warga kelurahan Oesapa.”**

⁵ Sumber: Data Primer yang diolah dari obyek wisata Pantai Warna 2019

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pengembangan obyek wisata Pantai Warna bagi peningkatan kondisi sosial-ekonomi warga Kelurahan Oesapa.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak pengembangan objek wisata pantai warna bagi masyarakat sekitar

2. Kegunaan

a. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kajian pengetahuan mengenai dampak pengembangan objek wisata

b. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan serta referensi bagi para pengelola pariwisata di pantai warna untuk lebih mengupayakan pengelolaan pariwisata ke arah yang lebih baik, sehingga kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya dapat berubah ke arah yang lebih baik